

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LABA TUNAI, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
CASH DIVIDEND PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015**

Serly Junis Putri Gulo

Jumiadi A.W.

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of accounting earnings, cash earnings, and liquidity of the cash dividend either simultaneously or partially. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange Year 2015. The sample was taken by purposive sampling method. Out of the 143 listed companies, there are 47 companies that meet the criteria. The technique of collecting is by collecting the required information from the financial statements of companies that are downloaded from www.idx.co.id. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Results showed that, first, simultaneously variables Accounting Earnings, Cash Earnings, and Liquidity significantly affect the cash dividend. Hypothesis Testing showed $F_{test} > F_{table}$ ($4,349 > 2.83$) or can be seen from the level of significance is $0,009 < 0.05$. Secondly, partially only accounting profit that significantly effect on cash dividends. This means that the higher profit acoounting is, the higher cash dividend to be shared. Cash profit does not significantly influence cash dividend.

The cash obtained by the company may not only used to pay cash dividends, but also to pay for debt, loans, or other investments. Liquidity also does not effect on cash dividend. This means that the higher liquidity company is, not necessarily the higher cash dividend to be share, since probably the company liquidity is used for operational costs and purchased the fixed assets.

The conclusion of this research is the company must be able to consider various aspects in paying cash dividend, one of which is the profit obtained by the company, because the dividend distribution is related to the interests of the company and also the interests of investors.

Keywords: *Cash Dividend, Profit Accounting, Cash Earnings, Liquidit*

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan bisnis atau usahanya agar dapat terus bertumbuh dan berkembang, pada dasarnya sebuah perusahaan membutuhkan dana. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana cara memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Dana yang diperoleh perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan berupa modal pemilik, pinjaman, laba ditahan hingga penjualan saham bagi investor terutama pada perusahaan yang telah di Bursa Efek Indonesia.

Banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan salah satu tujuan untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor menjadikan dividen sebagai tujuan utama dalam investasi karena dapat memberikan keuntungan yang stabil dimasa

sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dividen dijadikan suatu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Dividen juga dijadikan sebagai signal bahwa perusahaan dapat mengalokasikan dana dan kemudian dana tersebut digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan ada dua jenis, yaitu *cash dividend* (dividen kas) dan *non cash dividend* (non kas). *Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan *non cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, karena dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Investor akan lebih memilih dividen tunai walaupun jumlahnya tidak begitu besar karena belum tentu pada periode berikutnya manajemen dapat membukukan laba dan membagikannya sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Bagi pihak manajemen, membagikan dividen tunai sama halnya dengan mengurangi kas perusahaan. Manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen tunai bila dianggap perlu demi kelangsungan hidup perusahaan, untuk investasi dan membayar hutang-hutang perusahaan. Pihak manajemen akan memikirkan matang-matang tentang kebijakan dividen yang akan mereka buat karena ini menyangkut kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Di sisi lain pembagian *cash dividend* juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi dana yang digunakan untuk ekspansi perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian besar perusahaan manufaktur membagikan dividen kas hampir setiap tahunnya. Pembagian dividen kas bisa dibayarkan sekali setahun, setengah tahun, atau kuartalan (per tiga bulan) asalkan laba yang ditahan mencukupi, kas

memadai, dan kebijakan dewan direksi (Warren, Reeve, dan Fess, 2006:18).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash dividend* salah satu diantaranya adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan pemberian dividen dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada media massa. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa juga mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *cash dividend* antara lain laba akuntansi, laba tunai, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan lainnya.

Sejumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia membagikan dividen dengan jumlah dividen yang berbeda-beda, tergantung laba yang diperoleh dan kecukupan dana untuk membagikan dividen. Laba akuntansi mempengaruhi jumlah dividen kas sebab semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan. Laba akuntansi dalam pembagiannya sebagai dividen kas tentunya dipengaruhi beberapa antara lain seperti ketersediaan kas perusahaan, sebab laba akuntansi merupakan gabungan dari laba tunai maupun non tunai. Semakin besar laba akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, investor cenderung juga akan mengharapkan dividen kas yang dibagikan semakin besar. Jika emiten tidak memperoleh laba, maka dividen tidak ada atau tidak dibayarkan. Namun demikian, walaupun emiten memperoleh laba, kadangkala dividen tidak dibagikan kepada pemegang sahamnya. Hal ini karena laba tersebut akan digunakan untuk cadangan dana bagi perusahaan. Cadangan dana dari laba yang tidak dibagikan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan

usaha (Martono dan Harjito, 2007:253). Namun laba berubah-ubah sepanjang waktu, demikian pula peluang investasi. Dengan melihat ini, maka perusahaan

harus mengubah dividen mereka sewaktu-waktu. Pembagian dividen kas tidak hanya berdasarkan laba akuntansi yang tertera dilaporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba tetapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan. Walaupun perusahaan mendapat laba tapi tidak memiliki kas yang cukup maka ada kemungkinan perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali dan tidak dibagikan dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Wahyuni dan Subagyo (2013) menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan suatu alat untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancarnya dan juga untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Sjahrial (2007 : 260) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Jika semakin kuat posisi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen semakin besar pula. Namun, apabila likuiditas tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik dan akan membayar dividen.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan tersebut memperoleh laba. Sebagian perusahaan yang memperoleh laba juga membagikan dividen dalam bentuk dividen saham. Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cash dividend* telah dilakukan sebelumnya. Azfash, Kamalia, dan Yessy (2014) meneliti tentang Pengaruh antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen Kas. Sedangkan Laba Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dan untuk variabel ketiga yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Nasution (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Hubungan Laba Akuntansi, Laba Tunai, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan dengan Dividen Kas pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan dividen kas sedangkan laba tunai dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan dividen kas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *cash dividend*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nasution (2015).

2. Pengembangan Hipotesis

Laba akuntansi mempengaruhi jumlah dividen kas karena semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dividen kas. Laba akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dengan dividen kas. Karena dividen kas diambil dari alokasi laba yang diperoleh perusahaan baik laba tahun berjalan ataupun laba tahun lalu yang berada dalam pos laba ditahan dalam neraca. Laba akuntansi

merupakan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan, yang berguna bagi para investor untuk sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya.

Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan, maka kemungkinan perusahaan membagikan *cash dividend* semakin besar pula. Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, sering kali perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas. Laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Teknik penghitungan laba tunai dilakukan dengan menambahkan kembali nilai beban-beban non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, pembelian kredit, utang gaji dan utang pajak utang bunga yang belum dibayar ke dalam laba akuntansi. Beban tersebut merupakan biaya non kas, artinya biaya tersebut tidak lagi memerlukan pengeluaran kas sekarang ataupun di masa depan. Jadi, pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera di laporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tetapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan. Pertimbangan dalam pembagian dividen juga akan dipengaruhi oleh likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayarkan kewajiban finansial jangka pendek yang harus sesegera mungkin dipenuhi. Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, maka kemungkinan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar *cash dividend*. Perusahaan yang sedang bertumbuh dan menguntungkan bisa saja tidak likuid karena dananya digunakan untuk aktiva tetap dan modal kerja permanen, biasanya perusahaan seperti ini ingin mempertahankan likuiditasnya agar dapat memberikan fleksibilitas keuangan dan perlindungan terhadap ketidakpastian, jadi pihak manajemen enggan untuk membagikan dividen dalam jumlah besar (Fitri, 2014).

Berdasarkan tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 = Laba akuntansi berpengaruh terhadap *cash dividend*.

H2 = Laba tunai berpengaruh terhadap *cash dividend*.

H3 = Likuiditas berpengaruh terhadap *cash dividend*.

H4 = Laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap *cash dividend*.

3. Metode Penelitian

3.1 Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sanusi (2011:95) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan tahun 2015.

3. Perusahaan Manufaktur yang melakukan pembayaran *cash dividend* pada tahun penelitian yaitu 2015.
4. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba tahun 2015.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel dalam penelitian.

3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cash dividend. Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Dalam penelitian ini, cash dividend dihitung menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) yang diperoleh dengan membandingkan dividen per lembar saham (Dividend Per Share/DPS) dengan laba per lembar saham (Earnings Per Share/EPS).

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (*independent variables*) dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Likuiditas

a. Laba Akuntansi

Jerry J. Weygand (2008:200) mengemukakan bahwa laba akuntansi dalam hal ini adalah laba bersih yang didapat dari Penjualan – HPP – Beban Operasi + Pendapatan lain-lain – beban kerugian lain-lain – beban pajak. Dalam penelitian ini, laba akuntansi (laba bersih) diubah kedalam bentuk rasio dengan cara membandingkan laba akuntansi dengan jumlah ekuitas atau sering disebut dengan Return on Equity (ROE).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Akuntansi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Laba Tunai

Laba tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, pembelian kredit, utang gaji dan utang pajak utang bunga yang belum dibayar atau disebut juga arus kas operasi. Laba tunai dalam penelitian ini juga diubah kedalam bentuk rasio dengan cara membandingkan laba tunai dengan dengan ekuitas.

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan *current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3.3. Model Regresi

Setelah memenuhi syarat asumsi klasik, maka dilakukan uji statistik regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengaruh laba akuntansi, laba tunai, likuiditas, arus kas operasi dan harga saham terhadap *cash dividend* dilakukan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dalam

perhitungannya menggunakan program statistik SPSS versi 19 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CD = a + b1LA + b2LT + b3LQ + e$$

Dimana ;

CD = *Cash Dividend*

a = konstanta

b1LA = Laba akuntansi

b2LT = Laba tunai

b3LQ = Likuiditas

e = Standar Error

3.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas, yaitu laba akuntansi, laba tunai, likuiditas, arus kas operasi, dan harga saham secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *cash dividend*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_a diterima.

2. Uji Signifikansi Serempak (*f-test*)

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik F. Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang tidak bebas. Kesimpulan ini dapat juga dilihat dari nilai signifikansi F hitung. Bila signifikasinya lebih tinggi dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, begitu pula sebaliknya. Bila signifikansi lebih kecil dari pada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$), maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independent variables*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent variables*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Suharyadi (2008:217) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan dari 0,5 dikatakan sedang, dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

4. Hasil penelitian

4.1 Pemilihan Sampel

Penelitian ini menguji pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Likuiditas terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Sampel diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan sampel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015	143
Pengurangan Sampel Kriteria 1	(22)
Perusahaan Manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan	
Pengurangan Sampel Kriteria 2	(26)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan <i>cash dividend</i> tahun 2015	
Pengurangan Sampel Kriteria 3	(6)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2015	
Pengurangan Sampel Kriteria 4	(10)
Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	
Jumlah Sampel yang terseleksi	47

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang menjadi sampel, yang telah memenuhi kriteria sampel ada 47 perusahaan dari 143 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Ghazali (2013:160). Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov – Smirnov.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. “Uji normalitas dapat dipenuhi bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal dan sebaliknya (Ghozali 2013:31). Berikut ini tabel uji normalitas data dengan menggunakan uji *one sample kolmogorovsmirnov* setelah dilakukan *trimming*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan *Trimming*

	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	,473
Asymp. Sig. (2-tailed)	,979

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan transformasi data dan pembuangan data *outlier* sampel menjadi 45. Besarnya signifikan yang diperoleh adalah $0,979 > 0,05$ sehingga data sudah terdistribusi secara normal.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model telah bebas dari asumsi klasik dan layak dilakukan analisis regresi. Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih pada variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda dengan program SPSS 20.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefisient	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1,462	,398
	Ln_X1	,385	,142
	Ln_X2	,069	,169
	Ln_X3	-257	.219

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$CD = -1,462 + 0,385 LA + 0,069 LT - 0,275 LQ$$

Keterangan :

Y = *Cash Dividend*

X1 = Laba Akuntansi

X2 = Laba Tunai

X3 = Likuiditas

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -1,462 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas nilainya tetap, maka *cash dividend* bernilai -1,462.
2. Koefisien regresi variabel laba akuntansi sebesar 0,385 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba akuntansi mengalami kenaikan 1% maka *Cash Dividend* akan mengalami kenaikan sebesar 0,385. Koefisien bernilai positif artinya jika laba akuntansi naik maka *cash dividend* juga akan naik.
3. Koefisien regresi variabel laba tunai sebesar 0,069 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba tunai mengalami kenaikan 1%, maka *cash dividend* akan mengalami kenaikan sebesar 0,069. Koefisien bernilai positif artinya terjadi peningkatan yang positif antara laba tunai dan *cash dividend*.
4. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,275 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka *cash dividend* akan mengalami penurunan sebesar 0,275. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi peningkatan yang negatif antara likuiditas dengan *cash dividend*. Variabel likuiditas memiliki koefisien negatif, ini berarti bila likuiditas meningkat maka *dividend payout ratio* yang dibagikan berbanding terbalik. Tanda negatif dalam likuiditas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah aktiva lancar dari perusahaan akan menurunkan pembayaran dividen oleh perusahaan.

4.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen atau dengan kata lain apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima, dan H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai $sig. > 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak, dan H_0 diterima.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas terhadap *cash dividend* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_a : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas terhadap *cash dividend* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji hipotesis secara simultan :

Tabel 4.4
Uji F

Model		F	Sig.
1	Regresion	4,349	,009 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data yang diolah,

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 4,349 dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 0,009$ df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau (45-3-1) = 41 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2,83, maka : $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,349 > 2,83$ dengan nilai signifikasni 0,009 yang lebih kecil dari 0,05.

Karena F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel, dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain secara simultan laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5 T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas, yaitu laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *cash dividend*. Jika t-hitung $< t_{tabel}$, atau $Sig. > 0,05$, maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. Jika t-hitung $> t_{tabel}$, atau $Sig. < 0,05$, maka variable X berpengaruh terhadap variable Y. Dari penelitian diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01954.

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (T)

Model	t	Sig.
Constant	-3,714	,001
Ln_X1	2,709	,010
Ln_X2	,406	,687
Ln_X3	-1.173	,248

Sumber: data yang diolah

Dari penelitian diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01954. Maka, berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa:

1. Variabel laba akuntansi memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,709 > 2,01954 dan nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$. Maka, laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur.
2. Variabel laba tunai memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu $0,406 < 2,01954$ dan nilai signifikansi $0,687 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa laba tunai berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur.
3. Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yakni $-1,173 < 2,01954$ dan nilai signifikansi $0,248 > 0,05$ sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend*.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien yaitu antara nol (0) sampai dengan satu (1) dan ditunjukkan dengan nilai adjusted R². Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 ^a	,241	,186	,96251

Sumber: Data yang diolah

Koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari tabel diatas, besar *Adjusted R Square* adalah 0,186 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen yaitu laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas terhadap perubahan variabel dependen yaitu *cash dividend* sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diuji dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Secara parsial hanya variabel laba akuntansi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar laba akuntansi (laba bersih) yang diperoleh maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*. Perusahaan akan mempertimbangkan jumlah *cash dividend* yang akan dibagikan sesuai dengan perolehan laba pada tahun bersangkutan.
2. Secara parsial variabel laba tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend*. Hal ini memiliki makna bahwa kas yang tersedia tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam membagikan *cash dividend*. Kas yang tersedia pada perusahaan tidak hanya digunakan untuk membayar *cash dividen* karena kas tersebut bisa saja digunakan untuk membayar hutang

atau pun pinjaman.

3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam membagikan *cash dividend*. Bisa saja manajemen tetap berkeinginan menjaga likuiditas perusahaan dengan membiarkan cadangan kas perusahaan tetap tinggi sebagai upaya untuk membayar hutang jangka pendeknya.
4. Secara simultan, variabel laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend* hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,009 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Jumlah pengamatan yang digunakan relatif sedikit dan periode yang pendek, yakni terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas, sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *cash dividend*.

Beberapa saran yang dapat dipakai bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam membagikan *cash dividend*, perusahaan harus mampu mempertimbangkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan, agar nantinya pembagian dividend tidak mengganggu kegiatan perusahaan.
2. Bagi para investor, sebelum menanamkan modalnya sebaiknya harus memperhatikan profil kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini menyangkut pada pembagian dividend.
3. Peneliti juga dapat menggunakan perusahaan lainnya selain manufaktur seperti pada perusahaan *Real Estate dan Property*, perusahaan Perkebunan, atau pada perusahaan Industri barang konsumsi sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *cash dividend*.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sandy dan Nur Fadjrih Asyik. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vo.1. No.1.
- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arfan, dkk. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera. Azfash, Ryezky. dkk, 2014.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Keempat Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat.

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farah Margaretha dan Firzitya. 2015. *The Effect Of Cash Dividend, Retained Earnings, and Stock Price of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. Journal The Winners. Vol. 16. No. 1..
- Florenta, Vorries. 2015. *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Penelitian. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Jack J.W. Yang dan Tsung-Hsin Wu. 2015. *Announcement Effect Of Cash Dividend Changes Around Ex-Dividend Days: Evidence From Taiwan*. International Journal of Business and Finance Research. Vol. 9. No. 2.
- Jerry J, Weygandt. et al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Keempat, Cetakan kedua.
- Situmeang, Chandra. 2013. *Manajemen Keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Stice, James D. et al. 2009. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Erlangga.
- Thair A. Kaddumi dan Qais A. Al-Kilani. *Apropos of Accounting Information Indicators as Determinants of Cash Dividend Policy Decision: A Comparative Study on Amman Stock Exchange (2001-2013)*. International Journal of Economics and Finance. Vol. 7. No. 4. ISSN 1916-971X.
- Warren, Carl S. et al. 2006. *Pengantar Akuntansi Buku Dua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wasfi Al Troudi dan Maysa'a Milhem. 2013. *Cash Dividends, Retained Earnings And Stock Prices: Evidence From Jordan*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Vol. 4. No. 12.
- Wasike dan Jagongo Ambrose. 2015. *Determinants of Dividend Policy in Kenya*. International Journal of Arts and Entrepreneurship. Vol. 4. No. 11.
- Wonggo, Fatra. dkk. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16. No. 01 Universitas Sam Ratulangi.